

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN
PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI DI
KABUPATEN GRESIK**

**Friska Ayu Nur Rabani
Karwanto
Agustin Hanivia Cindy**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
friska.21085@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan kompetensi guru pada kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki tiga variabel yaitu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X_1), pengembangan kompetensi guru (X_2), serta kinerja guru (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik yang berjumlah 702 guru dari 12 satuan pendidikan, sedangkan sampel sebanyak 255 guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 41,5%. Pada variabel pengembangan kompetensi guru diperoleh bahwa pengembangan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 72,2%. Berdasarkan uji F diperoleh hasil nilai $Sig.$ sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $337.463 > 3.03$. Artinya, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik sebesar 72,8%.

Kata Kunci : kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, pengembangan kompetensi guru, kinerja guru

Abstract

This study aims to determine the influence of principal learning leadership and teacher competence development on the performance of senior high school teachers in Gresik Regency. This study uses a quantitative approach that has three variables, namely principal learning leadership (X_1), teacher competency development (X_2), and teacher performance (Y). The population in this study were 702 senior high school teachers in Gresik Regency from 12 educational units, while the sample was 255 teachers. Based on the results of the study, it was found that principal learning leadership influenced teacher performance by 41.5%. In the variable of teacher competency development, it was found that teacher competency development influenced teacher performance by 72.2%. Based on the F test, the significance value was $0.000 < 0.05$, while $F_{count} > F_{table}$, which was $337.463 > 3.03$. This means that it can be said that principal learning leadership and teacher competency development influenced the performance of senior high school teachers in Gresik Regency by 72.8%.

Keywords : principal learning leadership, teacher competency development, teacher performance

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu manusia dianggap sebagai sasaran utama pendidikan. Konsep pendidikan sering kali merujuk pada proses yang terjadi di dalam kelas yang teratur. UU No 20 Tahun 2003, Pasal 1, mengatur kerangka kerja pendidikan nasional. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan dan terstruktur untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung, dengan tujuan untuk membantu siswa secara proaktif dalam mengembangkan kemampuan spiritual, agama, karakter, intelektual, etika, dan hal-hal yang penting bagi kesejahteraan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

Segala sesuatu yang terjadi di sekolah, khususnya dalam hal pendidikan, merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Semua aspek proses pendidikan tunduk pada kepemimpinan, pengarahan, pengendalian, dan kewenangan pengambilan keputusan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi sebuah penentu keberhasilan pendidikan. Keberhasilan yang dicapai sekolah dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan khususnya kepada guru karena pelaksanaan pembelajaran di sekolah dipegang oleh guru (Hasanah, 2020).

Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) adalah kepemimpinan yang berfokus pada proses pembelajaran di sekolah sehingga mampu mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Kepemimpinan pembelajaran berfokus terhadap proses pembelajaran, pengajaran dan perilaku siswa. Hal tersebut bertujuan memberikan pelayanan pembelajaran terbaik kepada para siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Rahayu & Iskandar, 2022).

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mencakup proses pembelajaran, hasil belajar siswa, pengembangan guru, penyesuaian kurikulum dan penilaian. Ketika pembelajaran berlangsung guru berperan penting dalam memimpin proses belajar. Guru perlu didukung dengan kegiatan pengembangan kompetensi agar kinerja mengajarnya lebih maksimal dan siswa mencapai prestasi terbaik (Sunardi et al., 2019). Keberadaan kepala sekolah sangat penting dalam merubah pola pikir guru dalam

meningkatkan kinerjanya melalui pengembangan kompetensi. Guru perlu mengikuti perkembangan pengetahuan dan keterampilannya agar sesuai dengan perubahan teknologi dan tuntutan zaman saat ini (Fatonah, 2022).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membuat sekolah menyenangkan untuk bekerja sehingga dapat berkembang secara profesional. Guru profesional dan berkualitas dapat dilihat melalui kinerjanya selama mengajar. Kinerja guru dinilai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.. Kepala sekolah dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, hingga evaluasi (Yohanah, 2022).

Pada kenyataannya, banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terkini. Guru yang tetap menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional cenderung kurang maksimal dalam pengajarannya. Meskipun sekolah telah memiliki banyak fasilitas yang mendukung, tetapi jika guru tidak memanfaatkan dengan maksimal maka proses pembelajaran di kelas akan kurang maksimal. Selain itu, banyak guru yang belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi dalam merancang pembelajaran (Yasinta Pantow et al., 2023).

Sebagian besar guru merasa mengeluh dan terbebani dengan sistem pembelajaran yang berubah semakin pesat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya guru dalam mengembangkan keterampilannya sehingga sulit mengikuti perubahan teknologi yang semakin pesat (Wahdiniawati annisa et al., 2023). Guru profesional dapat dibuktikan melalui beberapa kompetensi yang dimiliki dan terus mengembangkannya sehingga dapat mewujudkan kinerja yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kinerja dan kualitas guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah, dan hal ini penting bagi tumbuhnya profesionalisme guru. Oleh karena itu, diklat, seminar, KKG, dan bentuk pendidikan dan pelatihan lainnya dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kompetensi guru (Karjuni et al., 2023).

Selama di sekolah, guru dipercayakan

dengan tanggung jawab untuk mengajar, mengarahkan, dan membimbing siswa. Dalam melaksanakan tanggung jawab pedagogisnya, kinerja guru dievaluasi berdasarkan capaian pembelajaran yang diharapkan. Peningkatan standar pendidikan bergantung pada pengajaran yang efektif. Sebagaimana dari Pasal 8 UU No 14 Tahun 2005 Republik Indonesia, pendidik diharapkan memiliki empat keterampilan dalam menjalankan tugasnya, yaitu keterampilan kepribadian, keterampilan pedagogis, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional (Indriawati et al., 2022). Guru juga perlu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mengajarnya di bidang lain agar dapat menjadi perantara bagi negaranya dalam mendidik generasi bangsa (Nurlaelah et al., 2023).

Pengetahuan dan keterampilan guru dapat dikembangkan melalui kegiatan pengembangan kompetensi seperti pendidikan dan pelatihan. Perubahan teknologi yang semakin pesat mendorong guru untuk mengembangkan kompetensinya agar tetap sejalan dengan tuntutan saat ini. Kegiatan pelatihan, workshop, atau lainnya memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh ilmu baru, mengembangkan keterampilan, mengubah pola pikir, sikap atau perilaku sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mengajarnya (Haeranah et al., 2023).

Guru profesional tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan, namun memiliki wawasan yang luas, keterampilan tinggi, rasa ingin tahu, dan selalu ingin mengembangkan diri. Kegiatan diklat tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan karena keduanya menjadi pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan dan pelatihan menjadi sumber bantuan kepada guru untuk meningkatkan kinerja agar tujuan sekolah tercapai (Audah, 2020).

Seorang guru harus memenuhi kualifikasi akademik berdasarkan aturan yang berlaku. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah guru dengan kualifikasi akademik minimal D4/S1 mengalami penurunan. Persentase guru dengan kualifikasi akademik minimal D4/S1 di jenjang SMA di Provinsi Jawa Timur berada di presentase 98,90 dan artinya masih ada

beberapa persentase yang belum memenuhi kualifikasi (Badan Pusat Statistik, 2022).

Persentase guru tahun 2022/2023 secara umum yang memenuhi kualifikasi akademik minimal D4/S1 mengalami kenaikan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Kualifikasi akademik guru minimal D4/S1 di jenjang SMA di Provinsi Jawa Timur berada di persentase 99,14. Peningkatan ini belum cukup untuk mengukur kualitas pendidik, namun setidaknya dapat melihat bahwa kualitas pendidik semakin baik (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kinerja guru memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Namun menurut rapor pendidikan tahun 2023, tingkat literasi siswa SMA berada pada kategori sedang, yakni 49,26% (turun 4,59 dari tahun 2021). Sedangkan tingkat numerasi meningkat menjadi 41,14% dan masih dalam kategori sedang. Kualitas pembelajaran sekolah tingkat SMA dalam kategori sedang yaitu dengan skor 61,06. Dari data rapor pendidikan tersebut, perlu adanya perhatian apa yang menjadi penyebab hasil belajar siswa mengalami penurunan, dan kualitas kualitas pengajaran guru yang kurang optimal sehingga hasil belajar siswa belum maksimal atau masih dalam kategori sedang.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah belum mengacu pada visi dan tujuan sekolah, menurut rapor pendidikan publik tahun 2022 di SMA/SMK Provinsi Jawa Timur. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelajaran dengan tujuan meningkatkan tingkat prestasi siswa belum didukung oleh kepala sekolah. Selain itu, guru tidak konsisten melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan pengembangan kualitas pembelajaran masih belum terstruktur.

Mengutip dari Neraca Pendidikan Daerah (NPD) Kabupaten Gresik Tahun 2022, dari 1.266 guru SMA di Kabupaten Gresik diketahui bahwa 99,1% guru telah memenuhi kualifikasi dan sebanyak 51,0% guru yang tersertifikasi. Temuan ini mengindikasikan tidak seluruh pengajar mendapatkan sertifikasi. Persentase pendidik yang berstatus PNS sebesar 32,1% dan yang tidak berstatus PNS sebesar 67,9%. Selain itu, jumlah guru yang telah tersertifikasi masih setengah dari jumlah seluruh guru yang ada. Hal tersebut menjadi perhatian

tersendiri bagi pendidikan di Indonesia agar dapat meningkatkan jumlah guru yang tersertifikasi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mutu pendidikan menjadi lebih berkualitas.

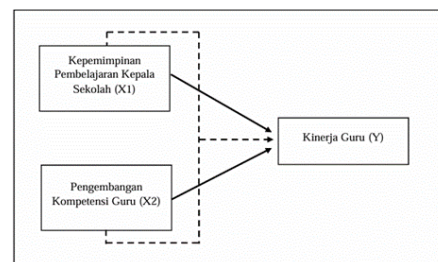
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pada kegiatan perencanaan pembelajaran, guru belum sepenuhnya mampu dalam menjelaskan kompetensi dasar, tujuan, dan capaian pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru juga kurang dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan kurang interaktif, kurang dalam menerapkan media dan metode pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan informasi tersebut, pengaruh positif kepala sekolah terhadap prestasi guru terlihat jelas, sedangkan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan tidak meningkatkan efektivitas guru, pelatihan hanya meningkatkan kompetensinya (Husainah et al., 2024). Namun, penelitian telah menampilkan bahwa pendidikan atau pelatihan meningkatkan efektivitas guru di kelas, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki dampak baik (Nuryana, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti tertarik mengeksplorasi lebih dalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah pada konteks pembelajaran serta peningkatan kompetensi guru di tingkat SMA Negeri di Kabupaten Gresik yang berhubungan dengan kinerja para guru.

METODE

Studi ini menerapkan metode penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah studi yang mengumpulkan kejadian holistik dan kontekstual yang dilakukan dengan pengumpulan data. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada proses pengukuran data, menganalisis hubungan sebab-akibat dari berbagai macam variabel. Penelitian kuantitatif merupakan tipe penelitian yang menghasilkan data yang dapat diukur melalui informasi yang diperoleh. Hasil data yang diperoleh dijadikan sebagai landasan untuk dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih terukur (Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel dalam penelitian ini ialah kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X_1), pengembangan kompetensi guru (X_2),

dan kinerja guru (Y). Setiap variabel dijelaskan dalam gambar ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- X_1 : Kepemimpinan Pembelajaran
 X_2 : Pengembangan Kompetensi Guru
 Y : Kinerja Guru
----- : Garis Regresi X terhadap Y
——— : Garis Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Lokasi

Tempat penelitian berlokasi SMA Negeri yang terletak di Kabupaten Gresik. Proses pelaksanaan berlangsung pada bulan Januari – Maret 2025 melalui penyebaran kuesioner berupa *Google Form* kepada Bapak/Ibu guru.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ialah semua guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik, dengan total sebanyak 702. Studi ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yang ditentukan sebagaimana dari kriteria yang sudah ditentukan dari studi ini. Rumus slovin dipakai guna mengukur sampel yang diambil dan hasilnya ialah 255 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan membagikan kuesioner format *Google Form* kepada responden. Pemilihan skala likert menggunakan skor 1 – 4.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas merupakan suatu metode guna menilai sejauh mana instrumen yang dipakai dapat menilai hal yang ingin dinilai. Pada studi ini, pengujian validitas yang diterapkan adalah menerapkan rumus product moment yang diperkenalkan oleh *Karl Pearson* melalui program SPSS 22. Jika perolehan

$r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka item pertanyaan dianggap valid. Di bawah ini ialah perolehan pengujian validitas untuk ketiga variabel:

Tabel 1. Tabel Uji Validitas

Variabel	Total Item Pertanyaan	Total Item Valid
Kinerja Guru (Y)	44	44
Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah (X ₁)	22	21 (1 tidak valid)
Pengembangan Kompetensi Guru (X ₂)	20	20

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi hasil pengukuran saat instrumen yang sama digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Dalam studi ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan pendekatan *Cronbach's Alpha* menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Suatu item dikategorikan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Tabel 2. Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keputusan
Kinerja Guru (Y)	0,980	Reliabel
Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah (X ₁)	0,920	Reliabel
Pengembangan Kompetensi Guru (X ₂)	0,954	Reliabel

2. Uji Prasayat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah variabel independent serta dependent mengikuti pola distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengidentifikasi adanya korelasi linear dengan variabel independent serta dependent.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang kuat antara variabel independen.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi satu maupun beberapa variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat secara simultan.

b. Uji T

Pengujian parsial atau uji-t dilaksanakan untuk memahami pentingnya signifikansi secara masing-masing dari variabel independent pada variabel dependen.

c. Uji F

Tujuan dari uji simultan atau uji-f adalah guna mengidentifikasi dampak secara bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Normalitas

Sebagaimana pengujian normalitas diperoleh perolehan *Sig.* $0,054 > 0,050$ sehingga dapat menyimpulkan bahwasanya data dalam studi ini berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.20330691
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.055
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

2. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan analisis linearitas yang dilakukan pada variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X₁) dan kinerja guru (Y), diperoleh perolehan Signifikansi untuk *Deviation from Linearity* sejumlah $0,082 > 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang

linear. Di bawah ini terdapat hasil uji linearitas antara X_1 dan Y :

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	23503.227	22	1068.328	9.924	.000
		Linearity	20138.337	1	20138.337	187.075	.000
		Deviation from Linearity	3364.889	21	160.233	1.488	.082
	Within Groups		24974.444	232	107.648		
	Total		48477.671	254			

Gambar 3. Hasil Uji Linearitas X_1 dan Y

Selanjutnya berdasarkan uji linearitas pada variabel pengembangan kompetensi guru (X_2) dan kinerja guru (Y) diperoleh nilai Signifikansi pada *Deviation from Linearity* sejumlah $0,084 > 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang linear. Di bawah ini terdapat perolehan pengujian linearitas antara X_2 dan Y :

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Pengembangan Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined)	36340.187	18	2018.899	39.255	.000
		Linearity	34998.215	1	34998.215	680.502	.000
		Deviation from Linearity	1341.972	17	78.940	1.535	.084
	Within Groups		12137.484	236	51.430		
	Total		48477.671	254			

Gambar 4. Hasil Uji Linearitas X_2 dan Y

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X_1), pengembangan kompetensi guru (X_2) dan kinerja guru (Y) menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar $1.917 < 10$ serta perolehan *Tolerance* sebesar $0,522 > 0,10$ sehingga dapat menyimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.103	5.584		4.496	.000		
	Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah	.214	.089	.109	2.395	.017	.522	1.917
	Pengembangan Kompetensi Guru	1.649	.097	.774	17.025	.000	.522	1.917

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearitas

4. Hasil Uji Regresi Berganda

Perolehan dari analisis regresi berganda menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwasanya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X_1) dan pengembangan

kompetensi guru (X_2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja guru (Y).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35298.212	2	17649.106	337.463	.000 ^b
	Residual	13179.458	252	52.299		
	Total	48477.671	254			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Pengembangan Kompetensi Guru, Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Gambar 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

5. Hasil Uji T

Berdasarkan tabel dari uji T antara variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X_1) pada kinerja guru (Y) didapatkan perolehan *Sig.* $0,000 < 0,05$. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sejumlah $13.408 > 1.969$. Sehingga dapat menyimpulkan bahwasanya H_1 diterima serta H_0 ditolak.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.459	7.358		9.032	.000
	Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah	1.268	.095	.645	13.408	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Gambar 7. Hasil Uji T X_1 Terhadap Y

Pada tabel koefisien determinasi variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (Y) memperoleh hasil perolehan *R Square* 0,415. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru sejumlah 41,5%.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.415	.413	10.58363

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Gambar 8. Hasil Koefisien Determinasi X_1 Terhadap Y

Berdasarkan tabel dari uji T antara variabel pengembangan kompetensi guru (X_2) pada kinerja guru (Y) didapatkan perolehan *Sig.* sejumlah $0,000 < 0,05$. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sejumlah $25.630 > 1.969$. Sehingga dapat menyimpulkan bahwasanya H_1 diterima serta H_0 ditolak.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.740	5.286		5.626	.000
Pengembangan Kompetensi Guru	1.809	.071	.850	25.630	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Gambar 9. Hasil Uji T X_2 Terhadap Y

Pada tabel koefisien determinasi variabel pengembangan kompetensi guru (X_2) dan kinerja guru (Y) memperoleh hasil nilai *R Square* sebesar 0,722. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru sebesar 72,2%.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	.721	7.29921

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Kompetensi Guru

Gambar 10. Hasil Koefisien Determinasi X_2 Terhadap Y

6. Hasil Uji F

Berdasarkan tabel dari uji F antara variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X_1) dan pengembangan kompetensi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $337.463 > 3.03$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35298.212	2	17649.106	337.463	.000 ^b
	Residual	13179.458	252	52.299		
	Total	48477.671	254			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Pengembangan Kompetensi Guru, Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Gambar 11. Hasil Uji F X_1 dan X_2 Terhadap Y

Pada tabel koefisien determinasi variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X_1) dan pengembangan kompetensi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) memperoleh hasil nilai *R Square* sebesar 0,728. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru sebesar 72,8%.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.726	7.23183

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Kompetensi Guru, Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Gambar 12. Hasil Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 Terhadap Y

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik

Salah satu tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik. Dari hasil uji T yang dilakukan pada variabel kepemimpinan pembelajaran dan kinerja guru, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t hitung 13.408. Penentuan koefisien determinasi menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,415. Ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 41,5%. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berbunyi “terdapat pengaruh antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di

Kabupaten Gresik.”

Penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Maksud et al. (2024) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan instruksional dan kinerja guru, terbukti dengan nilai korelasi 2.687 dan signifikansi 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Kinerja guru akan meningkat ketika kepemimpinan instruksional juga meningkat karena bersifat positif. Segala perubahan dan tantangan baru dalam dunia pendidikan harus mampu dikendalikan sehingga peran kepala sekolah diperlukan sebagai pendorong dan pelopor perubahan di sekolah.

Hasil riset ini sejalan dengan Riningsih et al. (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dengan kinerja para guru. Dengan kata lain, jika kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah meningkat, maka kinerja para guru pun juga akan meningkat.

Sebagaimana teori dari Hallinger & Murphy (1985) menyebutkan tiga hal yang ditekankan oleh kepemimpinan instruksional ialah pertama, tanggung jawab terhadap arah sekolah dengan mengembangkan visi akademik yang jelas dan menetapkan tujuan instruksional yang terfokus pada pencapaian siswa. Kedua, kepala sekolah juga berperan dalam mengelola program instruksional. Ketiga, menciptakan iklim pembelajaran yang positif dengan mendukung dan mengawasi praktik pengajaran. Dengan menerapkan ketiga dimensi ini, kepemimpinan instruksional berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dan efektivitas sekolah secara keseluruhan.

Sementara itu, Danielson (2007) menjelaskan bahwa kinerja guru dapat dikatakan baik apabila memenuhi 4 hal, yakni perencanaan dan persiapan, lingkungan kelas, pelaksanaan, serta tanggung jawab profesional. Kepemimpinan pembelajaran yang kuat akan mempengaruhi kinerja guru dalam setiap aspek ini, misalnya melalui pengawasan dan evaluasi kepala sekolah terhadap perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta strategi pengajaran guru. Kepala sekolah bertanggung

jawab menciptakan budaya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kompetensi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kepemimpinan pembelajaran yang efektif akan berkontribusi langsung meningkatkan kinerja guru.

Meskipun kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik, ada beberapa guru yang tidak setuju bahwa kepala sekolah mendiskusikan kemajuan belajar siswa dan membuat kebijakan sebagai tindak lanjut perbaikan belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah belum menjalankan peran pemimpin pembelajaran secara optimal. Ketidakhadiran kepala sekolah dalam memfasilitasi diskusi mengenai capaian belajar siswa menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan akademik siswa. Guru kehilangan dukungan dalam meningkatkan praktik mengajar karena tidak ada umpan balik atau kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas. Hal ini juga dapat menghambat tumbuhnya budaya reflektif dan kolaboratif di antara guru, yang seharusnya didorong kepala sekolah. Kepala sekolah perlu memantau kemajuan belajar dan menetapkan kebijakan perbaikan menjadi bagian penting dari kepemimpinan pembelajaran yang efektif.

Kepemimpinan pembelajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Gresik memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, terutama melalui pemberian penghargaan untuk mengapresiasi prestasi siswa secara adil dan tidak diskriminatif pada indikator mempromosikan iklim pembelajaran positif. Kepala sekolah yang memberikan penghargaan atas prestasi siswa secara adil dan tidak diskriminatif memicu untuk terus berprestasi karena merasa dihargai atas usaha dan capaian mereka, sehingga tumbuh rasa keadilan dan semangat kompetitif yang sehat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah yang konsisten mengapresiasi prestasi siswa secara adil menunjukkan kepemimpinan pembelajaran yang efektif karena memiliki komitmen dalam mendukung perkembangan akademik dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Studi ini menjelaskan ada ikatan yang

kuat antara cara kepala sekolah memimpin pembelajaran dan kinerja guru, karena posisi kepala sekolah sangat krusial dalam menentukan mutu proses serta hasil pembelajaran. Kepala sekolah mengadopsi kepemimpinan pembelajaran akan memusatkan perhatian pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pemberian motivasi, panduan, serta dukungan kepada para guru. Melalui supervisi akademik dan pengembangan profesional, kepala sekolah dapat membantu guru meningkatkan pola mengajar.

Pengaruh Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik

Studi memiliki tujuan guna mengidentifikasi dan melihat jawaban dari hipotesis pada variabel pengembangan kompetensi guru (X_2) pada kinerja guru (Y). Dari hasil uji T yang dilakukan pada variabel pengembangan kompetensi guru dan kinerja guru, ditemukan perolehan *Sig.* 0,000 dengan *t* hitung 25.630. Penentuan koefisien determinasi menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,722. Ini mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru sebesar 72,2%. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berbunyi “terdapat pengaruh antara pengembangan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik.”

Menurut Pambreni et al. (2023) kegiatan pelatihan memiliki berpengaruh 59,9% terhadap kinerja guru serta sisanya 40,01% dipengaruhi oleh faktor lain. Kinerja guru meningkat ketika kegiatan pelatihan juga meningkat karena berpengaruh positif. Ketika kinerja guru kurang profesional maka dapat ditingkatkan melalui kegiatan pengembangan seperti pelatihan.

Temuan studi dari Suprayitno et al. (2022) mengindikasikan kegiatan pengembangan kompetensi seperti pelatihan berpengaruh sebesar 29,6% terhadap kinerja guru di sekolah. Kegiatan pelatihan guru tidak hanya dibutuhkan ketika sebelum menjadi guru saja, tetapi juga pada saat guru mengabdikan dan mengajar. Hal tersebut dilakukan karena

pengembangan kompetensi guru menjadi fasilitas berkelanjutan untuk memperbarui dan meningkatkan pengetahuan guru dalam beradaptasi dengan segala perubahan dalam dunia pendidikan.

Menurut Timang et al. (2021) dalam penelitiannya disebutkan bahwa 85,0% pelatihan guru memiliki pengaruh pada kinerja para guru. Seringnya guru mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi seperti pelatihan akan meningkatkan kinerja mengajarnya. Pengembangan profesional didukung melalui kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan.

Pada teori pengembangan profesional menurut Guskey (2000), pengembangan profesional guru adalah proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas guru dalam pembelajaran. Guskey menekankan bahwa pengembangan profesional yang berhasil harus berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru harus terlebih dahulu mengadopsi strategi dan metode baru dalam pembelajaran. Apabila strategi baru efektif, maka akan terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa. Keberhasilan strategi baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa akan memperkuat kepercayaan dan sikap positif guru terhadap pengembangan profesional.

Meskipun pengembangan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik, ada beberapa guru yang tidak setuju bahwa kegiatan pengembangan kompetensi yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sebagaimana diukur oleh indikator hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya persepsi bahwa kegiatan pengembangan kompetensi yang guru ikuti selama ini belum memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Apabila kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh guru tidak berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, maka hal ini menunjukkan bahwa program pengembangan profesional belum berjalan secara efektif atau tidak relevan. Setiap kegiatan peningkatan kompetensi guru harus dirancang berbasis kebutuhan, dievaluasi dampaknya, dan diikuti dengan penerapan nyata di kelas agar benar-benar mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Studi ini mencerminkan bahwasanya pengembangan kompetensi guru memiliki dampak pada kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik karena kegiatan pengembangan kompetensi memicu untuk semakin terampil dan kreatif dalam mengajar, sebagaimana tercermin pada indikator pembelajaran. Ketika kegiatan pengembangan kompetensi berhasil memicu guru untuk menjadi lebih terampil dan kreatif dalam mengajar, maka kualitas pembelajaran cenderung meningkat, karena guru mampu merancang pembelajaran. Guru yang memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dari pelatihan, lokakarya, atau komunitas belajar akan lebih percaya diri dalam mengeksplorasi metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual. Dengan demikian, pengembangan kompetensi yang tepat sasaran tidak hanya memperkuat kapasitas guru, tetapi juga mencerminkan peningkatan kinerja yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Temuan ini tidak jauh berbeda dengan studi sebelumnya. Pengembangan kompetensi guru berhubungan dengan kinerja mengajajar karena akan berdampak langsung pada efektivitas dan kualitas pengajaran. Guru berkompeten mampu merancang serta melaksanakan pembelajaran inovatif serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui berbagai program pengembangan profesional, seperti pelatihan, lokakarya, sertifikasi, dan studi lebih lanjut, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar, pemahaman terhadap kurikulum, serta kemampuan dalam mengelola kelas dengan lebih efektif. Selain itu, penguasaan teknologi pendidikan dan metode pembelajaran terbaru juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi guru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kompetensi yang terus berkembang, guru lebih percaya diri dalam mengajar, lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, dan target belajar juga tercapai.

Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik

Penelitian memiliki maksud guna mengidentifikasi serta melihat jawaban dari

hipotesis pada variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X_1) dan pengembangan kompetensi guru (X_2) pada kinerja guru (Y). Dari hasil uji F yang dilakukan pada variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, pengembangan kompetensi guru dan kinerja guru, ditemukan perolehan Sig. Sejumlah 0,000 dengan F hitung 337.463. Penentuan koefisien determinasi menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,728. Ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru sebesar 72,8%. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maknanya, hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berbunyi “terdapat pengaruh antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik.”

Hal ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Werdiningsih et al. (2022) yang menyatakan bahwa 78,4% kepemimpinan instruksional dan kompetensi profesional mempengaruhi kinerja guru. Kepemimpinan instruksional atau pembelajaran kepala sekolah perlu ditingkatkan dengan mengelola sekolah dan mendorong guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Pada dasarnya kepemimpinan pembelajaran berfokus di pembelajaran, kurikulum, proses, assessment, pengembangan guru, dan lainnya. Kinerja guru serta kompetensi profesional juga harus ditingkatkan terutama berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru merupakan faktor penting sehingga diperlukan kesungguhan untuk meningkatkan kinerja mengajarnya. Tujuan akan tercapai apabila pengembangan kompetensi yang didukung kolaborasi antara pemimpin serta guru.

Demikian juga selaras dengan studi yang dijalankan oleh Timang et al. (2021), yang menunjukkan bahwasanya pelatihan untuk para guru dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai dampak pada kinerja guru. Semakin efektif kepemimpinan dari kepala sekolah serta semakin sering para guru berpartisipasi dalam pelatihan, maka kinerja

guru akan menjadi baik. Kepemimpinan dari kepala sekolah sangat krusial dalam mengubah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. berdasarkan temuan dari B et al. (2023), kepemimpinan, motivasi, dan pelatihan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan serta kinerja guru.

Penelitian ini menunjukkan hanya sedikit guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik yang selama mengajar membangun komunikasi dua arah dengan siswa menggunakan bahasa yang baik pada indikator pelaksanaan pembelajaran. Jika dalam proses mengajar guru tidak membangun komunikasi dua arah dengan bahasa yang baik, maka interaksi pembelajaran menjadi pasif, membatasi partisipasi siswa, dan menghambat pemahaman materi secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa, menurunnya motivasi belajar, dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar secara negatif. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi bagian penting dalam menunjang kinerja guru yang profesional.

Guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik memiliki kesadaran untuk menciptakan lingkungan kelas saling menghormati dan menghargai, khususnya pada indikator pengelolaan ruang kelas. Dalam praktiknya, lingkungan yang penuh penghargaan akan mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar karena mereka merasa dihargai. Guru yang menjalin hubungan baik dengan siswa mampu menciptakan iklim kelas yang positif untuk mendukung perkembangan sosial maupun akademik siswa. Keadaan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, lingkungan belajar tersebut akan membangun interaksi yang positif menjadi indikator penting dari kinerja profesional guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut peran kepemimpinan pembelajaran yang optimal serta tingginya partisipasi guru mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi nantinya akan membentuk sinergi untuk menciptakan kinerja yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kepemimpinan

pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendukung pengembangan kompetensi guru dan kinerja mereka. Seorang pemimpin pembelajaran, seperti kepala sekolah, bertugas menciptakan visi pendidikan yang jelas, memberikan bimbingan, serta memastikan lingkungan sekolah kondusif bagi proses belajar-mengajar. Melalui berbagai program pelatihan, supervisi, dan kolaborasi, kepemimpinan pembelajaran mendorong pengembangan kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Ketika kompetensi guru terus berkembang, mereka akan lebih mampu merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, kepemimpinan pembelajaran yang kuat akan berdampak positif pada pengembangan kompetensi guru dan kinerja mereka, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

Implikasi Manajerial

- a. Penguatan peran kepala sekolah sebagai instructional leadership
Kepala sekolah perlu mengoptimalkan perannya melalui penetapan visi, misi, serta tujuan yang jelas, melaksanakan supervisi pembelajaran secara berkala, serta memberikan kritik bermanfaat kepada guru. Seluruh kegiatan pendidikan di sekolah difokuskan pada meningkatkan prestasi siswa melalui penguatan kinerja guru.
- b. Penyusunan program pengembangan kompetensi guru yang terstruktur dan berkelanjutan
Sekolah perlu menyusun program pelatihan guru berbasis kebutuhan nyata di lapangan, serta menindaklanjuti hasil pelatihan dengan pendampingan atau mentoring. Kepala sekolah bersama tim manajemen perlu melakukan evaluasi program secara rutin untuk memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap praktik mengajar guru.
- c. Pengembangan iklim organisasi yang mendukung pembelajaran dan profesionalisme

Kepala sekolah dan tim manajerial harus menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan budaya belajar yang positif. Lingkungan kerja yang sehat dan suportif mampu mendorong guru agar selalu berkembang secara profesional dan meningkatkan kualitas mengajarnya.

- d. Pemanfaatan data kinerja guru untuk pengambilan keputusan strategis
Data hasil evaluasi kinerja guru harus dimanfaatkan oleh kepala sekolah dalam menyusun kebijakan manajerial, seperti pemberian penghargaan, promosi, serta penentuan kebutuhan pelatihan. Pendekatan ini dilakukan berbasis data sehingga memungkinkan terciptanya pengambilan keputusan yang lebih objektif dan tepat sasaran.
- e. Kolaborasi dengan lembaga eksternal untuk peningkatan kompetensi
Manajemen sekolah perlu melakukan kemitraan dengan dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan untuk memperluas akses tentang kegiatan pengembangan guru yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

PENUTUP

Simpulan

1. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mempunyai pengaruh pada kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik sebesar 41,5%. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah jika diterapkan dengan tepat dan optimal akan meningkatkan kinerja guru di sekolah.
2. Pengembangan kompetensi guru memiliki pengaruh pada kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik sebesar 72,2%. Partisipasi guru ketika mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi akan menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan baru dalam mengajar sehingga berdampak juga terhadap peningkatan kinerja guru.
3. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah serta pengembangan kompetensi guru memiliki pengaruh pada kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Gresik sebesar

72,8%. Kepemimpinan pembelajaran peranan krusial pada mengembangkan kompetensi dan kinerja guru melalui dukungan, pelatihan, serta pengawasan yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Peningkatan kinerja guru perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan kepemimpinan pembelajaran di lingkungan sekolah. Budaya kolaboratif, supervisi akademik yang terencana, serta program pengembangan profesional yang berkelanjutan perlu menjadi bagian integral dari sistem manajemen sekolah. Selain itu, penyediaan sarana pendukung pembelajaran dan penerapan sistem evaluasi kinerja yang objektif merupakan langkah penting untuk menjamin kesinambungan peningkatan kualitas guru.

Pengembangan kompetensi guru tidak seharusnya hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan pedagogik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kemampuan reflektif untuk terus menyempurnakan praktik mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Para peneliti berikutnya dianjurkan untuk meneliti faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja guru, seperti lingkungan kerja, tingkat kesejahteraan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif atau metode *mix method* agar dapat menggali dinamika kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan profesional guru dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Audah, Z. (2020). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah Martapura. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(2), 159.
<https://doi.org/10.30649/japk.v10i2.81>
- B, A., Latif, N., & Taufik, A. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi dan pelatihan terhadap kinerja guru SMAN 1 Mambi Kabupaten Mamasa. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 3(1),

- 423–436.
<https://doi.org/10.58191/jomel.v3i1.112>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik pendidikan Indonesia 2022. *Badan Pusat Statistik*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik pendidikan 2023. *Badan Pusat Statistik*, 12.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/24/54557f7c1bd32f187f3cdab5/statistik-pendidikan-2023.html>
- Danielson, C. (2007). *Enhancing Professional Practice: A Framework For Teaching*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Fatonah, T. (2022). Pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar. *Jurnal Pakar Guru*, 2(1), 76–82. <https://ejournal-leader.com/index.php/pakar/article/view/25/13>
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating Professional Development* (pp. 1–301). Corwin Press.
- Haerani, H., Firman, A., & Oktaviani, A. R. (2023). Pengaruh pendidikan, pelatihan, dan teknologi terhadap peningkatan kinerja. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 57–70.
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i1.602>
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). Assessing the instructional management behavior of principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247.
<https://doi.org/10.1086/461445>
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 01(03), 257–279.
<https://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/99/81>
- Husainah, N., Yusuf, M., & Adam. (2024). Pengaruh kepemimpinan dan pelatihan terhadap kinerja guru dengan kompetensi sebagai variabel intervening pada Yayasan Marsudirini Bogor. *Jurnal of Administration and Educational Management*, 7(1), 1–23.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.8818>
- Indriawati, P., Maulida, N., Erni, D. N., & Putri, W. H. (2022). Kinerja guru dalam mutu pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204–215.
<https://doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.12795>
- Karjuni, A., Priyadi, M. A., Wajdi, F., & Suryana, D. D. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon. *Change Think Journal*, 2(1), 82–91.
- Maksud, A., Thohri, M., & Citriadin, Y. (2024). *Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri di Kota Mataram*. 4(3), 1–23.
- Nurlaelah, N., Iriani, N., Rahman, A., Muchtar, A., Putera, W., & Maidin, A. M. R. (2023). Cara meningkatkan kinerja guru dalam pengalaman mengajar, kompetensi guru, dan budaya kerja pada SMA Negeri 9 Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 352–360.
<https://doi.org/10.35965/eco.v23i2.2839>
- Nuryana, F. (2020). *Pengaruh gaya kepemimpinan, pendidikan & pelatihan (diklat) dan komunikasi organisasi terhadap kinerja guru pns pada MTs Negeri 2 Kebumen*. 1–8.
http://eprints.universitaspuputabangsa.ac.id/id/eprint/587/1/jurnal_Fitri_Nuryana.pdf
- Pambreni, Y., Ridho, A., & Sutisna, I. (2023). Pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru di SMK Bina Mandiri Sukabumi Kabupaten Sukabumi. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1), 79–91.
<https://doi.org/10.37479/jeej.v5i1.16990>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Rahayu, R., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah pada masa pandemi covid-19.

- Jurnal Basicedu*, 6(3), 4436–4441.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2735>
- Riningsih, P., Suliaman, S., & Saleh, M. (2022). The influence of instructional leadership of school principles and the development of learning media through teacher performance with student's learning achievement in junior high school, Alalak District, Barito Kuala Regency. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 6(2), 118–129.
<https://doi.org/10.36348/jaep.2022.v06i02.011>
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 20–28.
<https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>
- Suprayitno, H., Su'ad, S., & Sukirman, S. (2022). Teacher performance in terms of principal leadership behaviour and teacher training. *ICCCM: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(4), 24–29.
<https://doi.org/10.53797/icccmjssh.v1i4.4.2022>
- Timang, Y. Y., Limbong, M., & Sitepu, V. R. (2021). The effect of school leadership and teacher training on teacher performance at senior high school 1 Tondon North Toraja District. *Bulletin of Science Education*, 1(3).
- Wahdiniawati annisa, S., Tannady, H., Al Haddar, G., & Arief, I. (2023). Analysis of teacher performance improvement through competency and workload on state middle school teachers in DKI Jakarta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 632–640.
- Werdiningsih, T. A., Murniati, N. A. N., & Soedjono, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(2), 114–126.
<https://doi.org/10.26877/jmp.v11i2.12448>
- Yasinta Pantow, L., Kawulur, A., & Fajar Wuryaningrat, N. (2023). Pengaruh kompetensi guru pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa yang di moderasi oleh penggunaan teknologi informasi (studi pada SMA Seminari Fransiscus Xaverius Kakaskasen). *YUME : Journal of Management*, 6(3), 334–343.
<https://doi.org/10.37531/yum.v6i3.6050>
- Yohanah. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar negeri. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(7), 766–785.
<https://doi.org/10.55904/educenter.v1i7.384>